

**MOBILITAS NON-PERMANEN PENDUDUK DESA KEDATON II
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(JURNAL)

Oleh :

ARDIKA YUDHA PERMANA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

Mobilitas Non-Permanen Penduduk Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Ardika Yudha Permana¹, Trisnaningsih², Rahma Kurnia Sri Utami³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

*e-mail:aypermana35@gmail.com, Telp+6285788971301

Received: Des, 07th 2017

Accepted: Des, 07th 2017

Online Published: Des, 20th 2017

Abstrack: *Non-permanent Mobility Of Villagers In Kedaton II Sub-District Batanghari Nuban District East Lampung, This study aimed to determine the factors that affect the people of Kedaton II village perform non-permanent mobility. The method of this research was descriptive. The subjects in this study were Kedaton II villagers who performed non-permanent about 44 people. The results of this study showed that the process of non-permanent mobility in Kedaton II villagers was done by 44 migrants consist of; shuttle mobility 40 people and stay mobility 4 people. The characteristics of productive performer were the productive male villager in Kedaton II, Most of them were married already. who were being at the ages of 20-60 years with different levels of education. The push factors of non-permanent mobility were fewer employment opportunities and low incomes in the origin area. However, the pull factors of non-permanent mobility were the various job vacancies in the destination area and the higher wages.*

Keyword: *Non-permanent Mobility, Pull Factors, Push Factors*

Abstrak: **Mobilitas Non-Permanen Penduduk Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk Desa Kedaton II melakukan mobilitas non-permanen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Kedaton II yang melakukan mobilitas non-permanen, berjumlah 44 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Proses mobilitas non-permanen dilakukan oleh 44 migran dengan jenis ulak-alik sebanyak 40 orang dan mondok 4 orang. Karakteristik Pelaku mobilitas non-permanen merupakan penduduk laki-laki Desa Kedaton II usia produktif, sebagian besar migran sudah menikah. Berada pada usia 20 hingga 60 tahun dengan berbagai tingkatan pendidikan. Faktor pendorong mobilitas non-permanen adalah kesempatan kerja sedikit dan rendahnya pendapatan di daerah asal sedangkan faktor penarik mobilitas non-permanen adalah kesempatan kerja yang beragam di daerah tujuan serta upah yang tinggi.

Kata Kunci: Faktor Pendorong, Faktor Penarik, Mobilitas Non-permanen

Keterangan

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

Pendahuluan

Pergerakan penduduk atau lebih dikenal sebagai mobilitas penduduk. Mobilitas terjadi karena manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan menambah pendapatan. Pada zaman prasejarah, manusia melakukan mobilitas untuk menemukan makanan dan mencari tempat tinggal yang baru.

Penduduk meninggalkan tempat tinggalnya untuk mencari pekerjaan guna mendapatkan pendapatan di daerah tujuan. Perbedaan potensi sumber daya yang ada di setiap daerah dan perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi mobilitas penduduk saat ini. Alasan pekerjaan merupakan hal yang paling berpengaruh dalam melakukan mobilitas. Seperti yang diungkapkan oleh Abustam (1989: 40), ada beberapa faktor yang mendorong penduduk pedesaan untuk melakukan mobilitas antara lain semakin kecilnya luas lahan pertanian, besarnya jumlah anggota keluarga, tidak adanya peluang pekerjaan lain diluar sektor pertanian di daerah asal, adanya teknologi pertanian, kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap tingkat penghasilan pertanian, dan faktor adat istiadat di daerah asal.

Desa Kedaton II merupakan desa pecahan dari Desa Kedaton Induk pada 29 tahun silam bersama dengan Desa Kedaton I. Desa Kedaton II memiliki luas lahan 12 km². Desa Kedaton II merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Sebagian besar masyarakat Desa Kedaton II bermata pencaharian sebagai petani, yaitu sebesar 1406 jiwa, disusul buruh

tani sebanyak 25 jiwa (Monografi Desa Kedaton II tahun 2015).

Hasil pengamatan lapangan yang dilakukan pada tanggal 7 – 10 April 2016, diketahui bahwa penduduk Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur melakukan mobilitas non-permanen sebanyak 44 penduduk Desa Kedaton II yang melakukan mobilitas non-permanen.

Pelaku mobilitas non-permanen ini bekerja sebagai petani di daerah asal. Lahan pertanai yang mereka miliki luas antara 0,25 ha sampai 1 Ha. Petani Desa Kedaton II mengolah lahan pertanian pada bulan november sampai bulan April, bersamaan dengan musim hujan. Hasil panen yang didapat petani dalam satu kali musim tanam padi yaitu 1ton/0,25 Ha dengan harga Rp. 3.000,-. Sehingga petani dalam satu kali panen memperoleh pendapatan Rp. 3.000.000. jumlah tersebut belum dipotong dengan biaya pemeliharaan dan pengolahan lahan, sehingga jika dirata-rata perbulan migran memperoleh pendapatan Rp. 1.000.000. pendapatan tersebut masih berada dibawah UMR lampung timur tahun 2016 yaitu Rp. 1.763.000,-.

Petani tidak bisa bergantung pada hasil panen, karna tidak setiap waktu masyarakat Desa Kedaton II menjalankan aktivitas bertani sawah. Selain itu, harga jual hasil panen pertanian tidak menentu. Perlu usaha tambahan yang dapat menambah pendapatan keluarga. Modal usaha yang besar menjadi kendala dalam membangun usaha baru.

Sulitnya memperoleh peluang usaha dari sektor selain pertanian mengakibatkan terjadinya pengangguran sehingga penduduk melakukan perjalanan meninggalkan tempat tinggalnya untuk mencari pekerjaan di daerah lain. Dari uraian tersebut mendorong untuk dicari faktor apa yang mempengaruhi penduduk melakukan mobilitas, karakteristik penduduk Desa Kedaton II yang melakukan mobilitas non-permanen, dan bagaimana mereka mendapatkan informasi pekerjaan di luar wilayah desa sehingga mengakibatkan terjadinya mobilitas non-permanen penduduk Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemilihan metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian dengan mengkaji peristiwa atau fenomena yang terjadi dimasyarakat secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur tahun 2016 yang melakukan mobilitas non-permanen ulak-alik dan mondok berjumlah 44 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan penelusuran sampel sebelumnya. Penelitian ini mula-mula mencari seorang pelaku mobilitas non-permanen untuk dijadikan sebagai informan kunci yaitu bapak IM. Kemudian berdasarkan keterangan

informan kunci didapatkan 20 orang lain yang melakukan mobilitas non-permanen. Kemudian dari informasi tersebut dikembangkan lagi untuk menjangkau pelaku mobilitas non-permanen lainnya dan dari pengembangan informasi tersebut didapat 20 orang lainnya yang melakukan mobilitas non-permanen. Pelaku mobilitas tersebut melakukan mobilitas non-permanen jenis ulak-alik yaitu melakukan perjalanan meninggalkan daerah asal ke daerah tujuan dan kembali lagi ke daerah asal pada hari yang sama.

Namun dari informan kunci didapatkan keterangan bahwa ada 4 penduduk Desa Kedaton II yang melakukan perjalanan meninggalkan daerah asal untuk bekerja di daerah tujuan dan menginap/mondok di daerah tujuan 3 sampai 5 hari kemudian kembali lagi ke daerah asal.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah mobilitas non-permanen penduduk Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Definisi Operasional Variabel

Mobilitas penduduk

Proses mobilitas berkaitan dengan batas wilayah dan waktu. Batas wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah batas Desa. Batas Desa dipilih untuk menjangkau para pelaku mobilitas non-permanen. Waktu menunjukkan lamanya penduduk melakukan mobilitas non-permanen. Sampai saat ini belum ada kesepakatan antar ahli penelitian sosial dalam penetapan batasan waktu. Dalam penelitian ini batas waktu minimal yang digunakan adalah 6 jam.

Karakteristik pelaku mobilitas non-permanen

Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi demografis seperti umur, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga para pelaku mobilitas non-permanen.

Kesempatan kerja

Kesempatan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dapat dan mampu dikerjakan oleh para responden. Baik di daerah asal maupun daerah tujuan mobilitas. Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala jenis pekerjaan yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Berpengaruh atau tidaknya kesempatan kerja sebagai faktor pendorong (daerah asal) dan penarik (daerah tujuan) berdasarkan atas pengakuan migran non-permanen.

Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan penduduk Desa Kedaton II yang melakukan mobilitas non-permanen. Pendapatan responden dilihat dari pendapatan di daerah asal dan pendapatan di daerah tujuan. Berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung pada tahun 2016 adalah Rp.1.763.000 yang dikategorikan menjadi 3 yaitu: rendah, sedang tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik kuesioner

Teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

Teknik wawancara terstruktur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut dan tidak terdapat dalam Kuesioner.

Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintahan. Data yang dibutuhkan berhubungan dengan penelitian seperti data jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan luas wilayah.

Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan tabel presentase. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan tabel dan teks, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Letak Astronomis Desa Kedaton II

Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur. letak dibedakan menjadi letak absolut dan letak relatif. Letak absolut adalah letak suatu tempat atau objek berdasarkan garis lintang dan garis bujur sedangkan letak relatif adalah letak suatu tempat atau objek

berdasarkan kenyataan dipermukaan bumi yang bersangkutan dengan hubungan tempat dan wilayah dengan faktor alam dan budaya yang ada disekitarnya (Sumaatmadja, 1988: 188). Berdasarkan peta administratif Kabupaten Lampung Timur, letak astronomis Desa Kedaton II adalah $104^{\circ}22'53''\text{BT}$ sampai $104^{\circ}24'04''\text{BT}$ dan $4^{\circ}58'00''\text{LS}$ sampai $4^{\circ}59'43''\text{LS}$ (Monografi Desa Kedaton II tahun 2015).

Letak dan Luas Administratif Desa Kedaton II

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah berdasarkan luasnya wilayah administrasi pemerintahan. Ditinjau dari letak administratifnya, Desa Kedaton II berada diwilayah administratif Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur bersama dengan 12 desa lain dalam lingkup administratif yang sama. Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah 12 km^2 ,

Wilayah administratif Desa Kedaton II memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Rukti Endah
Kecamatan Seputih Raman

Sebelah Selatan: Desa Kedaton Induk
Kecamatan Batanghari Nuban

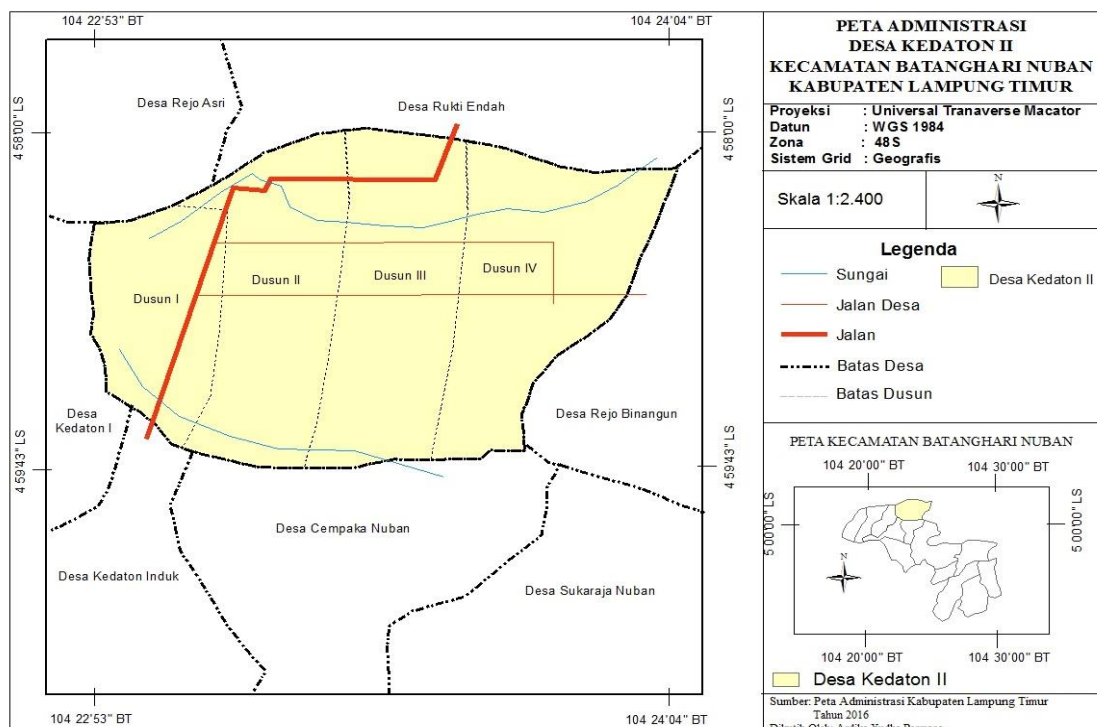
Sebelah Timur: Desa Rejo Bunangun
Kecamatan Raman Utara

Sebelah Barat : Desa Kedaton I
Kecamatan Batanghari Nuban

(Monografi Desa Kedaton II tahun 2015)

Topografi

Topografi adalah perbedaan tinggi rendahnya daerah dipermukaan bumi. Keadaan topografi dalam penelitian ini merupakan keadaan suatu wilayah berdasarkan tinggi rendahnya dataran dari permukaan laut. Keadaan topografi suatu wilayah akan mempengaruhi segala aktivitas penduduk dalam memenuhi segala kebutuhan hidup serta dipengaruhi oleh ketersediaan air dan sebagainya. Kondisi Desa Kedaton II terletak sekitar ± 500 meter diatas permukaan laut, berupa daratan yang datar permukaan tanahnya sehingga



dapat digunakan sebagai lahan pertanian berupa persawahan maupun perladangan (Monografi Desa Kedaton II).

Pembahasan

Proses mobilitas non-permanen migran Desa Kedaton II

Mobilitas non-permanen merupakan pergerakan penduduk yang berkaitan dengan konsep mobilitas. Sebagaimana diungkapkan Standing 1987 (dalam Trisnaningsih, 2016: 205) menyatakan bahwa penetapan konsep mobilitas memang rumit, terutama hal itu mencakup empat dimensi penting, yaitu ruang, tempat tinggal, waktu, dan perubahan kegiatan. Ruang menunjukkan batas wilayah yang dilewati migran dalam melakukan mobilitas non-permanen, seperti batas dusun, desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi (Mantra, 2003: 172). Batas wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah batas desa. Sedangkan waktu menunjukkan berapa lama migran melakukan mobilitas non-permanen di daerah tujuan. Migran dikatakan sebagai pelaku mobilitas non-permanen jika melakukan perjalanan ulak-alik yaitu meninggalkan daerah asal kemudian kembali ke daerah asal pada hari yang sama dan mondok yaitu meninggalkan daerah asal untuk beberapa hari di daerah tujuan kemudian kembali lagi ke daerah asalnya. Batas waktu yang ditetapkan dalam penelitian ini minimal 6 jam dan maksimal satu bulan.

Penduduk Desa Kedaton II yang melakukan mobilitas non-permanen tahun 2016 berjumlah sebanyak 44 orang yang terbagi migran ulak-alik 40 orang dan mondok 4 orang. Pelaku mobilitas non-permanen berasal dari tiga dusun yang ada di Desa Kedaton II. Hal ini dikeranakan tidak adanya

pekerjaan yang bisa dilakukan pada saat penduduk telah menyelesaikan masa bercocok tanam di daerah asal. Kepemilikan lahan yang sedikit berpengaruh terhadap waktu pengolahan lahan. Semakin sedikit lahan yang dimiliki maka waktu yang dibutuhkan untuk mengolah lahan pertanian pun akan singkat. Begitu juga sebaliknya, jika penduduk memiliki lahan yang lebih dari 1 Ha maka waktu yang dibutuhkan juga akan semakin lama.

Migran ulak-alik mendapatkan informasi pekerjaan dari seorang agen pengepul hasil pertanian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak S selaku koordinator migran Desa Kedaton II bahwa beliau mendapatkan informasi pekerjaan di luar desa, kemudian beliau mencari rekan yang mau bekerja di luar wilayah, pada saat itu petani Desa Kedaton II sedang tidak melakukan pekerjaan bertani karna sedang menunggu panen singkong (wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 19.30 WIB).

Migran ulak-alik menuju ke daerah tujuan dimulai pukul 6.30 sampai pukul 8.30 WIB dan kembali ke daerah asal pada sore hari yaitu pukul 16.30 sampai malam hari, namun ada migran yang menginap atau mondok di daerah tujuan. Sebelum berangkat ke daerah tujuan, migran biasa berkumpul pada satu titik tempat yang sama dengan seorang koordinator sekaligus sebagai penunjuk arah tujuan migran. Kemudian migran berangkat menuju daerah tujuan menggunakan kendaraan bermotor maupun berangkat secara berombongan dengan menggunakan kendaraan roda empat yang telah disediakan oleh agen. Untuk membayar biaya transportasi kendaraan, diambil dari hasil yang didapat migran saat bekerja di daerah tujuan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Migran yang bekerja menjadi buruh tani tidak menetap pekerjaannya pada satu wilayah, mereka akan bekerja berpindah-pindah tergantung dari informasi pekerjaan yang mereka terima dari informan. Lokasi migran non-permanen Desa Kedaton II tahun 2016 diketahui pada bulan April sampai Mei berada di Desa Trisnomulyo, bulan Juni di Desa Kedaton I, awal bulan Juli di Desa Kedaton Induk, bulan Agustus sampai awal September migran tidak melakukan mobilitas non-permanenn karena mereka mengolah lahan pertanian mereka sendiri di daerah asal, kemudia pertengahan September sampai November di Desa Rejo Asri dan Desa Rukti Endah.

Migran non-permanen ulak-alik bekerja menjadi buruh tani sebagai pemanen padi, memanen singkong, atau pemanen jagung. Migran tersebut bekerja dalam kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 10 hingga 20 orang. Setelah menyelesaikan pekerjaan kemudian pulang dari tempat tujuan bekerja, migran membawa jerami dan rumput untuk memberi pakan bagi ternak yang mereka pelihara.

Berbeda dengan para buruh tani, migran yang bekerja sebagai karyawan atau wirausaha melakukan mobilitas non-permanen dengan mondok di daerah tujuan mereka. Migran berangkat dari daerah asal pada hari senin pagi pukul 7.00 WIB kemudian menginap di daerah tempat mereka bekerja kemudian kembali ketempat asal pada hari Jumat atau Sabtu. Daerah tujuan migran non-permanen yang mondok yaitu Kota Gajah Lampung Tengah, dan Kota Metro. Berdasarkan pengakuan salah satu migran yang melakukan mobilitas non-

permanen mondok dan bekerja sebagai wirausaha mandiri di bidang percetakan dan fotokopy yaitu saudara Badaru Yusuf (wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB) mengatakan bahwa keputusan untuk tinggal sementara di daerah tujuan karna untuk menghemat biaya pengeluaran untuk transportasi dan untuk lebih mengefisienkan waktu.

Karakteristik Responden

- a. Umur migran non-permanen merupakan usia migran saat melakukan mobilitas non-permanen tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan migran Desa Kedaton II berada pada produktif yaitu rata-rata 35-39 tahun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2013: 67) tentang “Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” menyatakan bahwa penduduk usia produktif merupakan faktor yang mempengaruhi penduduk melakukan migrasi.
- b. Jenis kelamin pelaku mobilitas non-permanen Desa Kedaton II seluruhnya (44 orang) adalah penduduk laki-laki.
- c. Status pernikahan migran non-permanen terbagi menjadi sudah menikah dan belum menikah. Sebanyak 40 orang migran merupakan penduduk yang sudah menikah sedangkan 4 orang lainnya berstatus belum menikah. Hal ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Revenstain (dalam Mantra, 2003: 187) tentang hukum migrasi penduduk yang menyatakan bahwa penduduk usia muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas non-permanen.
- d. Tingkat pendidikan merupakan penggolongan tentang jenjang

pendidikan yang telah diselesaikan migran non-permanen Desa Kedaton II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan migran masih berada pada tingkat pendidikan dasar yaitu 81,78%, terdiri dari 54,55% migran yang lulus SD dan 27,23% lulus SMP.

- e. Tanggungan keluarga merupakan keseluruhan beban tanggungan yang di bebaskan kepada migran yang terdiri dari diri sendiri dan keluarga. jumlah tanggungan migran berjumlah 1 hingga 6 orang, kelompok yang memiliki jumlah persentase tertinggi yaitu 1 sampai 2 orang sebanyak 28 orang Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak (dalam Abidin 2013: 63) yang menyatakan bahwa semakin tua seseorang, tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar.

Faktor Pendorong Migran Melakukan Mobilitas Non-permanen

Kesempatan Kerja di Daerah Asal

Kesempatan kerja di daerah asal yang dimaksud adalah pekerjaan yang dilakukan sehari-hari atau kegiatan ekonomi yang mampu menghasilkan pendapatan. Pekerjaan mayoritas penduduk Desa Kedaton II sebagai petani. Namun ada beberapa penduduk yang melakukan wirausaha mandiri seperti peternak maupun pedagang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebanyak 44 migran (100%) menjawab bahwa sulit untuk mendapatkan pekerjaan karna terbatasnya kesempatan kerja di daerah asal selain bidang pertanian. Hal ini dikarenakan mayoritas migran non-permanen merupakan petani yang memiliki lahan yang sempit dan tidak adanya lapangan kerja lain.

Revenstain (dalam Mantra 2003: 187) menyatakan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi seseorang untuk migrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah tujuan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Mantra (2003: 213) bahwa kekuatan yang mendorong migran untuk meninggalkan daerah asalnya misalnya terbatasnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya fasilitas pendidikan. Sementara kekuatan yang mendorong orang untuk tidak meninggalkan tempat tinggalnya misalnya menunggu orang tua yang sudah lanjut usia dan kegotong royongan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Argista dengan judul “ Mobilitas Sirkuler Penduduk Pulau Pisang Ke Kota Krui Di Kecamatan Pesisir Tengan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013” dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa kesempatan kerja di daerah asal bukan merupakan faktor pendorong penduduk melakukan mobilitas non permanen.

Migran Non-permanen Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan migran non-permanen penduduk Desa Kedaton II berasal dari hasil pertanian masih rendah, yaitu berada pada kisaran Rp. 600.000 sampai dengan Rp 1.200.000. Banowati dan Sriyanto (2013: 51) berpendapat bahwa di pedesaan pada umumnya sumber pendapatan utama rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua, yakni pendapatan yang diperoleh dari usahatani dan pendapatan dari luar usaha tani. Petani harus menunggu 3 sampai 6 bulan untuk mendapatkan hasil dari apa yang ditanam, sedangkan mereka harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak terpenuhinya kebutuhan pokok dari hasil pertanian

merupakan faktor yang menentukan untuk melakukan mobilitas non-permanen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Khairuddin (1992: 7) bahwa produksi hasil pertanian yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup merupakan faktor pendorong melakukan mobilitas. Oleh karena itu mereka melakukan mobilitas non-permanen ini untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Argista dengan judul “ Mobilitas Sirkuler Penduduk Pulau Pisang Ke Kota Krui Di Kecamatan Pesisir Tengan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013” dalam penelitian tersebut dinyatakan daerah asal bukan menjadi faktor penyebab penduduk melakukan mobilitas sirkuler ke Kota Krui, karna pendapatan di daerah asal tinggi. namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang rendah di Desa Kedaton II merupakan faktor pendorong Penduduk melakukan mobilitas non-permanen. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa migran Desa Kedaton II yang melakukan mobilitas non-permanen disebabkan tingkat pendapatan yang rendah di daerah asal.

Faktor Penarik Migran Melakukan Mobilitas Non-Permanen

Kesempatan Kerja di Daerah Tujuan

Kesempatan kerja di daerah tujuan yang dimaksud adalah peluang usaha yang dapat dikerjakan migran non-permanen di daerah tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan Singarimbun 1981 dalam Argista (2015: 58), tidak diragukan lagi perpindahan penduduk sering merupakan reaksi terhadap faktor-

faktor ekonomi, seperti adanya kesempatan kerja yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan 44 orang (100%) menyatakan bahwa kesempatan kerja yang ada di daerah tujuan merupakan faktor yang memotivasi migran melakukan mobilitas non-permanen. Pekerjaan migran di daerah tujuan sebagai buruh tani, karyawan, dan berwirausaha.

Khairuddin (1992: 7) menyatakan bahwa faktor penarik antara lain Kesempatan kerja yang lebih luas dan bervariasi di daerah tujuan serta Tingkat upah tenaga kerja yang tinggi di daerah tujuan. Pendapatan selain dari bercocok tanam di daerah asal sangat membantu keluarga migran dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Meskipun tidak dilakukan setiap hari, namun pendapatan di daerah tujuan cukup tinggi. sehingga para migran benar-benar memanfaatkan momentum tersebut untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Argista dengan judul “Mobilitas Sirkuler Penduduk Pulau Pisang Ke Kota Krui Di Kecamatan Pesisir Tengan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013” dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa tersedianya kesempatan kerja di daerah tujuan merupakan faktor yang mendorong untuk melakukan mobilitas non-permanen. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja yang ada di daerah tujuan merupakan faktor yang mempengaruhi penduduk Desa Kedaton II melakukan mobilitas non-permanen. Pendapatan yang cukup tinggi juga memiliki peran dalam pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas non-permanen.

Kesimpulan

1. Proses mobilitas non-permanen penduduk Desa Kedaton II dilakukan oleh 44 migran dengan jenis ulak-alik sebanyak 40 orang dan mondok 4 orang, dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil bak terbuka sebagai kendaraannya. Daerah tujuan migran adalah wilayah yang ada disekitaran Desa Kedaton II, diantaranya Desa Kedaton Induk Desa Rejo Asri.
2. Karakteristik pelaku mobilitas non-permanen merupakan penduduk laki-laki Desa Kedaton II usia produktif. Berada pada usia 20 hingga 60 tahun dengan berbagai tingkatan pendidikan. Namun kelompok lulusan SD menjadi lulusan yang paling banyak melakukan mobilitas non-permanen. Sebagian besar (90,90%) migran sudah menikah. Jumlah tanggungan yang dimiliki setiap migran yaitu 1 hingga 6 orang.
3. Kesempatan kerja di daerah asal yang terbatas merupakan faktor pendorong migran melakukan mobilitas non-permanen untuk mencari sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dibuktikan dari pernyataan migran bahwa sulit untuk mendapatkan pekerjaan di daerah asal.
4. Tingkat pendapatan yang rendah di daerah asal merupakan faktor pendorong migran melakukan mobilitas non-permanen. Hal ini dibuktikan berdasarkan pernyataan migran bahwa pendapatan di daerah asal berada di bawah UMP.
5. Tersedianya Kesempatan kerja yang beragam serta upah yang tinggi di daerah tujuan merupakan faktor pendorong migran Desa Kedaton II melakukan mobilitas non-permanen. hal ini di buktikan dari pernyataan migran bahwa kesempatan kerja

yang ada di daerah tujuan merupakan faktor yang memotivasi migran melakukan mobilitas non-permanen.

Saran

1. Bagi penduduk Desa Kedaton II yang melakukan mobilitas non-permanen dalam bidang buruh tani, hedaknya mencari alternatif pekerjaan lainnya dan meningkatkan keterampilan untuk mendapatkan penghasilan. Karna tidak setiap hari akan mendapatkan pekerjaan yang sama dikarenakan semakin majunya teknologi di bidang pertanian yang dapat menggantikan tenaga manusia dengan tenaga mesin yang tentunya lebih efektif dan efisien.
2. Bagi pihak pemerintah desa agar dapat memberikan penyuluhan tentang kewirausaha yang dapat dijalankan migran Desa Kedaton II untuk mendapatkan pendapatan dari sektor selain pertanian.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2013. *Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Skripsi.* Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Abustam, M. Idrus. 1989. *Gerak Penduduk Pembangunan dan Perubahan Sosial.* UI: Jakarta.
- Anonin. 2015. *Monografi Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.* Desa Kedaton II: Lampung timur.

- Argista, Zeko. 2015. *Mobilitas Sirkuler Penduduk Pulau Pisang Ke Kota Krui Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan IPS. FKIP. Universitas Lampung.
- Banowati, E & Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Ombak: Yogyakarta.
- Khairuddin, H. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Liberty: Yogyakarta
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi umum*. Nur Cahaya: Yogyakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni: Bandung.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Media Akademi. Yogyakarta.